

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*qualitative research*), yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹ Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik bahwa pada dasarnya menyatakan keadaan sebenarnya atau sebagaimana adanya dengan tidak mengubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan.² Fokus dan ruang lingkup penelitian ini adalah Pengamalan Pendidikan Agama Islam yang meliputi pembiasaan melakukan Salat duha berjema'ah sebelum masuk kelas, membaca dan menghafal Al-Qur'an, membiasakan berbusana muslim dan pembiasaan berperilaku yang baik lainnya di SDN 056003 Paya Kasih Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat.

Aktivitas penelitian kualitatif yang akan dilaksanakan ini memiliki ciri-ciri sebagaimana dikemukakan Bogdan dan Biklen yaitu : (a) Latar alamiah sebagai sumber data, (b) Penelitian adalah instrument kunci, (c) Penelitian dengan pendekatan kualitatif cenderung menganalisa data secara induktif, (d) Makna yang dimiliki pelaku yang mendasari tindakan-tindakan mereka merupakan aspek esensial dalam penelitian kualitatif.³

B. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian terdapat dua macam, yaitu:

¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 60.

²Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), h. 174.

³ Bogdan R.C, dan Biklen S.K, *Qualitatif Research For Educstional : An Introducation to Theory and Method*, (Boston : Allyn, 1992) h 82.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh pengumpul data dari objek risetnya. Peneliti dalam hal ini adalah meneliti secara langsung tentang keadaan situasi yang ada di SDN 056003 Paya kasih.

Perolehan data primer ini dapat berupa wawancara dengan kepala sekolah secara langsung, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, dan peserta didik. juga dapat berupa catatan lapangan dari hasil observasi peneliti.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah semua data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek yang diteliti. Misalnya keadaan sekolah yang informasinya diperoleh dari luar sekolah.

Diharapkan dengan adanya kedua data ini, diharapkan penulis dapat mendiskripsikan tentang pengalaman Pendidikan Agama Islam pada peserta didik.

Di samping peneliti mengambil sumber Penelitian dari lapangan, peneliti juga mengambil sumber data kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu peneliti berusaha mengumpulkan data melalui perpustakaan dengan cara membaca, menyimpulkan dari buku-buku yang relevan dengan pembahasan ini. Melalui penelitian ini peneliti berusaha mengumpulkan teori-teori dan konsep yang ditawarkan oleh para ahli lalu dianalisis dan diambil sebagai landasan teori dalam pembahasan ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan jenis penelitian kuantitatif, yaitu peneliti merupakan instrument utama (*key instrument*) yang secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi (catatan atau arsip).

1. Observasi

Mengadakan pengamatan langsung terhadap subjek atau lapangan yang diteliti, seluruh data hasil pengamatan atau lapangan yang diteliti selanjutnya dikumpulkan dan diklarifikasi menurut jenisnya yaitu tentang Pembiasaan

pada Pengamalan Agama Islam di SDN 056003 Paya kasih Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat, kemudian data fisik operasional yaitu mengenai sarana dan prasarana, gedung, perpustakaan dan sebagainya, serta data proses yaitu mengenai bagaimana Pengamalan Pendidikan Agama Islam.

2. Wawancara

Mengadakan Tanya jawab langsung (secara Lisan) dengan kepala sekolah SDN 056003 Paya Kasih, Guru-guru, siswa, orng tua serta pihak-pihak yang terkait apabila dibutuhkan. Hal-hal yang diwawancarai adalah seputar Pengamalan Pendidikan Agama Islam di SDN 056003 Paya Kasih kecamatan wampum Kabupaten Langkat.

3. Dokumentasi

Selain menggunakan pengamatan dan wawancara, upaya untuk memperoleh data dan informasi yang diharapkan dalam penelitian ini juga dilakukan melalui pengkajian berbagai dokumen yang berhubungan dengan pengamalan pendidikan agama Islam. Berbagai dokumen berupa struktur kelembagaan, program Sekola, rincian tugas, fungsi dan tanggung jawab prangkat sekolah, rencana kegiatan sosialisasi pengamalan pendidikan agama Islam, materi sosialisasi pengamalan pendidikan agama Islam, jadwal kegiatan sosialisasi pengamalan pendidikan agama Islam dan laporan yang dapat dijadikan sumber data dan informasi dalam penelitian ini.

Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara maupun studi dokumentasi selama berada di lapangan dikumpulkan. Data yang diperoleh dari informan melalui wawancara pada dasarnya masih bersifat emik, yakni berdasarkan pada sudut pandang informasi sendiri. Oleh karena itu data ini masih harus dianalisis dan ditafsirkan oleh peneliti sehingga menjadi data yang lebih bersifat etik, yakni data yang didasarkan pada sudut pandang peneliti. Sedangkan data yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi masih perlu

dideskripsikan terlebih dahulu menurut sudut pandang peneliti untuk dianalisis berdasarkan fokus penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi instrument utama adalah peneliti sendiri. Peneliti merupakan alat untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk kepentingan penelitian. Bogdan, K. & Bigdan, S.K. menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif sebagai instrument utama adalah peneliti sendiri (*key instrument*). Dengan perannya sebagai instrument pengumpulan data, kualitas data yang diharapkan untuk mengetahui seluk beluk manajemen kemitraan pada penyelenggaraan program sangat bergantung pada peneliti sendiri. Namun dalam melaksanakan pengumpulan data, peneliti didukung oleh adanya instrument skunder yang terdiri atas foto, catatan dan dokumen yang berhubungan dengan fokus penelitian.⁴

Moleong mengemukakan bahwa orang-orang sebagai instrument memiliki senjata “dapat memutuskan” yang secara luwes dapat digunakannya serta dapat menilai keadaan dan dapat mengambil keputusan.⁵

Sehubungan dengan peneliti sebagai instrument penelitian, Nasution lebih jauh mengemukakan bahwa : 1) manusia sebagai instrument penelitian lebih cepat bereaksi terhadap sumber dan lingkungan yang diperkirakan bermakna bagi peneliti, 2) peneliti sebagai instrument dapat menyesuaikan diri ke berbagai situasi dan dapat mengumpulkan berbagai jenis data sekaligus, 3) suatu situasi merupakan keseluruhan di dalam situasi dan peneliti sebagai instrument dapat menangkap seluk beluk situasi, 4) suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia tidak dapat dipahami hanya dengan pengetahuan saja tetapi peneliti sering membutuhkan perasaan untuk menghayatnya, 5) peneliti sebagai instrument dapat menganalisis data yang diperoleh sehingga langsung ditafsirkan makna selanjutnya untuk menentukan arah observasi, 6) peneliti sebagai instrument dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu waktu

⁴Bogdan dan Bigdan, *Qualitative Research for Education* (Boston: Allyn and Bacon, 1992), h. 121.

⁵*Ibid.*, h. 19.

tertentu sehingga dapat digunakan sebagai balikan untuk memperoleh informasi yang baru, dan 7) peneliti sebagai instrument dapat menerima serta mengolah respon yang menyimpang bahkan yang bertentangan untuk dapat digunakan agar dapat mempertinggi tingkat kepercayaan serta tingkat pemahaman aspek yang diteliti.⁶

D. Teknik Analisa Data

Analisis data dilakukan sejalan dengan pelaksanaan penelitian di lapangan. Data yang diperoleh setiap kali melaksanakan penelitian dianalisis untuk dapat mengetahui maknanya. Data hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi terlebih dahulu dianalisis sebelum dijadikan acuan dalam penelitian. Hasil analisis ini sangat bermanfaat terutama dalam menentukan rencana penelitian selanjutnya.

Data ini diorganisir sehingga satuan yang mengandung makna yang utuh dan dapat berdiri sendiri. Lincoln dan Guba menyatakan satuan data memiliki dua karakteristik, yakni (1) satuan tersebut harus “*heuristic*” artinya mengarah pada satu pengertian atau satu tindakan yang diperlukan oleh peneliti atau tindakan yang akan dilakukannya dan satuan itu hendaknya menarik, (2) satuan itu hendaknya merupakan sepotong informasi kecil yang dapat berdiri sendiri, artinya satuan tersebut harus dapat ditafsirkan tanpa informasi tambahan selain pengertian umum dalam konteks latar penelitian.⁷

Moleong mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan menguraikan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁸

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan tersebut maka pelaksanaan analisis data pada penelitian kualitatif dilaksanakan secara siklus yang dimulai

⁶J.L.Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), h. 52.

⁷Lincoln dan Guba, *Naturalistic Inquiry* (Baverly Hills: Sage Publication, 1985), h. 345.

⁸*Ibid.*, h. 103.

dari mengatur data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola dan membuat kategori. Sejak awal penelitian sudah mulai dilakukan perincian arti, pola tingkah laku subjek, penjelasan-penjelasan yang mungkin terjadi atau kausal serta mencatat keteraturannya.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis data model interaktif yang proses pelaksanaannya terdiri atas reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.⁹

a). Reduksi Data

Reduksi data dimaksudkan untuk memudahkan dalam membuat kesimpulan terhadap data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian. Miles dan Huberman mendefinisikan reduksi data sebagai suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang bertujuan menajamkan, menonjolkan hal-hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak dibutuhkan dan mengorganisir data agar lebih sistematis sehingga dapat dibuat kesimpulan yang bermakna.¹⁰

Reduksi data dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan analisis secara teliti dan cermat terhadap semua catatan dan data lapangan sebab sangat mungkin terjadi bahwa tidak semua data yang diperoleh dari lapangan relevan dengan fokus penelitian sehingga data yang tidak memiliki relevansi dengan fokus penelitian harus disisihkan dari kumpulan data. Hal ini dimaksudkan agar penelitian mengacu pada fokus penelitian sehingga hasilnya menjadi tajam dan terpercaya.

⁹Miles Mathew, *Qualitative Data Analysis; A sourcebook of New Methods* (Beverly Hills: Sage Publication, 1992), h. 16.

¹⁰*Ibid.*, h. 17.

b). Penyajian Data

Setelah reduksi data dilakukan, kegiatan selanjutnya yang perlu dilakukan adalah menyajikan data hasil analisis. Miles menjelaskan penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa penyajian data dimaksudkan untuk membantu peneliti dalam memahami fenomena yang terdapat dalam ruang lingkup penelitian sekaligus merencanakan tindakan untuk mengantisipasinya.¹¹

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk grafik, jaringan kerja, matriks, tabel atau bentuk lainnya yang sesuai untuk data yang disajikan serta mudah dipahami.

c). Penarikan Kesimpulan

Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi selanjutnya diproses dan dianalisis sehingga menjadi data yang siap disajikan yang akhirnya menjadi kesimpulan hasil penelitian. Miles dan Huberman menjelaskan bahwa kesimpulan pada awalnya masih longgar, tetap terbuka skeptis dan belum jelas namun kemudian menjadi kesimpulan yang lebih rinci, mendalam dan mengakar dengan kokoh seiring dengan bertambahnya data sehingga kesimpulan merupakan suatu konfigurasi yang utuh.

E. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan internal dinyatakan dalam keterpercayaan, validitas eksternal dinyatakan dalam keteralihan, kredibilitas dinyatakan dalam ketergantungan dan objektivitas dinyatakan dalam ketegasan.

Untuk memperkuat keabsahan data hasil temuan serta mempertahankan validitas data penelitian, peneliti menggunakan empat kriteria sebagai acuan standar validitas seperti yang disarankan oleh Lincoln dan Guba yang meliputi: a)

¹¹*Ibid.*

kredibilitas (*credibility*), b) keteralihan (*transferability*), c) ketergantungan (*dependability*) dan d) ketegasan (*confirmability*).¹²

a). Kredibilitas (*credibility*)

Kredibilitas (*credibility*) menggambarkan tingkat kepercayaan terhadap penelitian terutama terhadap data dan informasi yang diperoleh. Pada penelitian ini, teknik pemeriksaan kredibilitas dilakukan dengan: 1) perpanjangan keikutsertaan, 2) ketekunan pengamatan, 3) triangulasi, 4) pengecekan sejawat, 5) kajian kasus negative dan 6) pengecekan anggota.¹³

1) Keikutsertaan

Dengan keikutsertaan, peneliti memiliki kesempatan untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dengan memperluas lingkup kajian. Penelitian tidak dilakukan dengan tergesa-gesa. Untuk itu waktu yang dibutuhkan untuk pengumpulan data dimanfaatkan selama satu sampai dua bulan, hal ini membantu terciptanya hubungan yang semakin baik antara peneliti dengan informan sebagai sumber data sehingga tidak ragu dalam memberikan data.

2) Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan (*persistent observation*) dalam penelitian sangat diperlukan untuk lebih memastikan kesahihan informasi yang diperoleh melalui pertanyaan silang. Pengamatan lebih ditekankan pada tahapan yang memuat butir-butir kesepakatan tentang tujuan dan proses pelaksanaan, dengan cara ini diharapkan bahwa data yang diperoleh akan semakin tajam.

¹²Lincoln and Guba, *Naturalistic Inquiry*, h. 347.

¹³Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi: Revisi, cet: 21, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2005), h. 175

3) Triangulasi

Untuk meningkatkan kredibilitas data dapat dilakukan dengan triangulasi yang meliputi sumber data, teknik pengumpulan data, penelitian lain yang relevan dan teori yang berhubungan dengan penelitian.

Triangulasi sumber dilakukan dengan berupaya memperoleh data yang sama dari sumber yang berbeda yang meliputi situasi dan informan yang tidak sama. Sumber-sumber yang dimaksud terdiri atas pimpinan lembaga dan agen komunikasi pembangunan. Sedangkan triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggali data dari sumber yang sama tetapi dengan menggunakan teknik yang berbeda.

Selain dengan kedua metode triangulasi tersebut untuk meningkatkan kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi penelitian dan triangulasi teori. Triangulasi ini dilakukan atas dasar pemikiran bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa dengan hanya bersandarkan pada satu teori melainkan memerlukan perbandingan yang lain.

4) Pengecekan Sejawat

Kegiatan ini dilakukan dengan mendiskusikan temuan penelitian dengan teman sejawat (*peer debriefing*). Melalui diskusi ini diperoleh control dan masukan jujur yang bermanfaat untuk memperbaiki kekeliruan peneliti yang mungkin terjadi secara tidak sengaja. Pengecekan sejawat yang dilakukan menunjukkan bahwa temuan penelitian sesuai dengan harapan dan tujuan membantu dalam menguatkan keyakinan akan hipotesis penelitian.

5) Analisis Kasus Negatif

Analisis ini dilakukan untuk menguji kesimpulan dengan membuat suatu kontras atau perbandingan antara dua rangkaian persoalan, atau antara dua orang,

peranan, kegiatan, situasi secara menyeluruh yang diketahui berbeda dalam beberapa hal.¹⁴

Hal ini dilakukan untuk memperbaiki hipotesis kerja sebagai upaya meningkatkan kredibilitas penelitian. Analisis kasus negatif dilakukan dengan mengumpulkan temuan tentang adanya beberapa perbedaan peran agen komunikasi pembangunan di Kantor Syariat Islam dengan agen komunikasi pembangunan yang bukan berasal dari lembaga tersebut.

6) Pengecekan Anggota

Dengan mengajukan kembali temuan-temuan penelitian, para informan dapat bertindak sebagai kelompok juri atau penentu yang menilai temuan-temuan dalam sebuah kajian, baik satu persatu maupun secara kolektif.¹⁵

Temuan dalam penelitian perlu diajukan untuk dikonfirmasi kembali dengan para informan yang pernah diajak berbicara dan diamati yang terdiri atas Kepala Sekolah, dewan guru, staf, Siswa dan warga masyarakat yang terlibat langsung dalam Pengamalan Pendidikan Agama Islam. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada informan untuk mengetahui hasil yang diperoleh sebagai temuan penelitian dan memberikan tanggapan dan koreksi terhadap temuan tersebut.

b). Keteralihan (*transferability*)

Yang dimaksud dengan keteralihan dalam penelitian kualitatif adalah kemampuan untuk melihat kemungkinan hasil penelitian dapat diaplikasikan dalam situasi lain. Laporan hasil penelitian sedapat mungkin menyajikan uraian rinci yang disusun secara teliti sehingga memudahkan pembaca dalam memahami konteks latar dan situasi yang mungkin untuk menggeneralisasikan hasil penelitian pada situasi yang berbeda. Dengan kata lain bahwa dengan deskripsi

¹⁴Miles Mathew, *Qualitative Data Analysis: A sourcebook of New Methods*, h. 440.

¹⁵*Ibid.*, h. 453.

hasil penelitian secara rinci, pembaca mampu menentukan kelayakan penerapan hasil penelitian tersebut untuk situasi lain.

c). Ketergantungan (*dependability*)

Untuk memenuhi standar yang berlaku maka peneliti berupaya untuk bersikap konsisten terhadap keseluruhan proses penelitian. Seluruh kegiatan penelitian ditinjau ulang dengan memperhatikan data yang telah diperoleh dengan tetap mempertimbangkan konsistensi dan reliabilitas data yang ada.

d). Ketegasan (*confirmability*)

Peneliti harus memastikan bahwa seluruh data yang diperoleh dalam penelitian ini terjamin kepercayaannya dan diakui oleh orang banyak sebagai gambaran objektivitas sehingga kualitas data dapat diandalkan (*reliable*). Untuk memperoleh ketegasan terhadap data penelitian yang diperoleh, peneliti memberi kesempatan kepada pihak agen komunikasi pembangunan untuk membaca laporan penelitian sehingga kualitas data dapat dipertanggungjawabkan dan diandalkan sesuai fokus dan sifat alamiah penelitian yang dilaksanakan.

f. Merumuskan Temuan

Berbagai temuan yang diperoleh dari hasil penarikan kesimpulan atau analisis data dirumuskan menjadi perilaku agen komunikasi dalam menemukan data. Kesimpulan-kesimpulan yang telah dibuat masih perlu diverifikasi selama pelaksanaan penelitian melalui tinjauan ulang terhadap catatan-catatan lapangan dengan mendiskusikannya dengan teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif. Dari hasil verifikasi ini kemudian dihasilkan suatu kesimpulan tentang penerapan pengamalan pendidikan Agama Islam di SDN No 056003 Paya Kasih.

g. Menyusun Laporan penelitian

Laporan penelitian disusun berdasarkan daftar seluruh temuan yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian. Adapun teori-teori yang dipergunakan

dalam pemaparan tema tidak dimaksudkan sebagai intervensi data penelitian. Teori-teori tersebut diperlukan sebagai penjelasan atau untuk membantu pemahaman terhadap fenomena yang terjadi di lapangan.

Penulisan laporan dilakukan dengan menggunakan teknik seperti yang dianjurkan Spradely, yakni penulisan laporan secara bertahap dengan cara: a) menyeleksi *audience* sehingga penulisan laporan sesuai dengan pedoman penyusunan tesis, b) menyeleksi peran utama yang ingin disampaikan berdasarkan tema yang ditemukan, c) membuat daftar topik yang akan dikemukakan dalam laporan, d) menulis rancangan kasar masing-masing bagian dari tema, yakni hal-hal yang berhubungan dengan kerangka-kerangka yang telah dibuat, e) menyempurnakan kerangka dengan membuat sub-sub judul dari kerangka yang disusun, f) menyunting rancangan kasar mengenai tata bahasa dan gaya penulisan setelah dikonsultasikan dengan pembimbing, g) menulis bahagian pendahuluan sampai dengan kesimpulan, dan h) menulis rancangan akhir serta pengetikan laporan.¹⁶

F. Garis-garis Besar isi Tesis

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh, tentang penelitian ini, maka sistematika penulisan laporan dan pembahasannya disusun sebagai berikut:

BAB IPENDAHULUAN

Pada bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pengamalan Pendidikan agama Islam, konsep pendidikan agama Islam, metode pendidikan agama Islam, nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, peserta didik.

¹⁶Spradley, *Participan Observasi*, (New York: Holt Renehart and Wiston, 1980), h. 51.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian mencakup Gambaran Umum SDN 056003 Paya Kasih kecamatan Wampu, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengamalan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SDN 056003 Paya Kasih Kecamatan Wampu, berupa pendidikan agama Islam, upaya pembiasaan pengamalan nilai-nilai pendidikan agama Islam, Pengamalan nilai-nilai pendidikan agama Islam, faktor pendukung dan penghambat pengamalan nilai-nilai pendidikan agama Islam.

BAB V PENUTUP

kesimpulan dan saran